



PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA 0-2 TAHUN

Abil Rudi^{1*}

¹STIKes Kapuas Raya Sintang

*Email: abilrudistg@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan kekurangan gizi kronis pada balita berdasarkan tinggi badan dan berat badan kurang menurut umur bila dibandingkan dengan standar baku WHO dengan nilai Z-score kurang dari -2SD. *Stunting* menyebabkan perkembangan dan pertumbuhan tidak optimal. Dampak yang lebih serius akibat stunting seperti perkembangan motorik terlambat, terhambatnya pertumbuhan mental, meningkatkan risiko terjadinya kesakitan dan kematian pada anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua balita *stunting* di Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Metode yang digunakan penyuluhan/ceramah dan diskusi. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan peserta sangat aktif bertanya. Kegiatan ini sangat efektif meningkatkan pengetahuan orang tua balita dalam pencegahan *stunting*.

Kata Kunci : Stunting, Balita usia 0-2 tahun

ABSTRACT

Stunting is a chronic malnutrition in children under five based on height and underweight according to age when compared to the WHO standard with a Z-score less than -2SD. Stunting causes development and growth is not optimal. More serious impacts due to stunting, such as delayed motor development, stunted mental growth, increased risk of illness and death in children. This service activity aims to improve the knowledge of parents of children under five with stunting in Nyangkom Village, Kayan Hilir District, Sintang District, West Kalimantan. The methods used are counseling / lectures and discussions. This activity went well and the participants were very active in asking questions. This activity is very effective in increasing the knowledge of parents of toddlers in preventing stunting.

Keywords: Stunting, toddlers aged 0-2 years

PENDAHULUAN

Salah satu masalah gizi yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi genetiknya adalah stunting (Azriful, dkk. 2018). Stunting meningkatkan resiko kematian anak, mempengaruhi pengembangan motorik dan asli, menurunkan kinerja di sekolah, meningkatkan risiko kelebihan gizi dan penyakit menular, dan mengurangi produktivitas di usia anak ketika. Stunting dapat meningkatkan resiko kematian anak, mempengaruhi pengembangan motorik dan asli, menurunkan kinerja di sekolah,

meningkatkan risiko kelebihan gizi dan penyakit menular, dan mengurangi produktivitas di usia anak ketika dewasa (Black RE, Victoria CG, Walker SP, Bhutta ZA, Christian P, de Onis M et al. 2013). *Stunting* pada anak balita merupakan salah satu faktor penghambat bagi pembangunan manusia (UNICEF, 2012).

Stunting (tubuh pendek) adalah keadaan tubuh yang sangat pendek dan pendek hingga melampaui -2 SD di bawah median panjang atau tinggi badan populasi yang menjadi referensi internasional (WHO, 2013). Merujuk



pada Keputusan Menteri Kesehatan No 1995/MENKES/SK/XII/2010 tanggal 30 Desember 2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, pengertian Pendek dan Sangat Pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah stunting dan severely (Kemenkes RI, 2010).

Masalah gizi merupakan masalah multidimensi, dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab. Masalah gizi berkaitan erat dengan masalah pangan. Masalah gizi pada anak balita tidak mudah dikenali oleh pemerintah, atau masyarakat bahkan keluarga karena anak tidak tampak sakit. Terjadinya kurang gizi tidak selalu didahului oleh terjadinya bencana kurang pangan dan kelaparan seperti kurang gizi pada dewasa. Hal ini berarti dalam kondisi pangan melimpah masih mungkin terjadi kasus kurang gizi pada anak balita. Kurang gizi pada anak balita bulan sering disebut sebagai kelaparan tersembunyi atau hidden hunger (WHO, 2013).

Secara global tahun 2017 sebanyak 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*, angka ini sudah mengalami penurunan di tahun 2018 yaitu 21,9% (149 juta balita), dan terus menurun di

tahun 2019 yaitu 21,3% (144 juta balita). Lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (54%) sedangkan lebih dari sepertiganya yakni 40% tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan sebanyak 31,7% dan proporsi paling sedikit di Asia Timur sebanyak 4,5% (WHO, 2020).

Berdasarkan data SSGBI (status gizi balita Indonesia) tahun 2019 diketahui bahwa prevalensi balita *stunting* di Indonesia mencapai 27,67%. Di Provinsi Kalimantan Barat prevalensi balita *stunting* tahun 2019 sebesar 31,5% (Wardy, 2019). Prevalensi balita *stunting* di Kabupaten Sintang tahun 2019 sebesar 25,6% dan prevalensi balita *stunting* di Kecamatan Kayan Hilir tahun 2019 sebesar 60,42 (Dinkes Kabupaten Sintang, 2020).

Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah desa dengan angka kejadian *stunting* mencapai 13 kasus balita *stunting*. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penyuluhan pencegahan *stunting* pada balita usia 0-2 tahun dengan sasaran orang tua balita. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua balita mencegah kejadian *stunting*.

METODE

Metode dalam kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dengan cara berikut ini :

Tujuan	Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua balita dalam mencegah <i>stunting</i> di Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Kalimantan Barat
Isi Kegiatan	Memberikan Pengetahuan tentang cara pencegahan <i>Stunting</i>
Sasaran	Orang Tua Balita <i>Stunting</i> Desa Nyangkom
Strategi	Penyuluhan/ceramah dan diskusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2020, dimulai dari jam 08.00 wib sampai dengan jam 11.30 wib. Peserta orang tua balita *stunting* di Desa

Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.

1. Tahap Persiapan

Persiapan dimulai darisurat perizinan penyuluhan kepihak Desa Nyangkom,



- kemudian mendapatkan izin penyuluhan. Selanjutnya, menyiapkan materi penyuluhan pencegahan stunting. Persiapan poster dan leaflet serta persiapan alat pengeras suara.
2. Tahap Pelaksanaan
Pembukaan dibuka oleh moderator dan menjelaskan tujuan kegiatan. Kemudian, dilanjutkan oleh presenter dengan pemaparan materi tentang pencegahan stunting.
 3. Tahap Evaluasi

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang pencegahan stunting berjalan dengan lancar mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Peserta sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan ini, terlihat

- a. Evaluasi Struktur
Peserta menghadiri kegiatan sebanyak 100%. Tempat, media dan alat yang digunakan saat penyuluhan sesuai dengan rencana.
- b. Evaluasi Proses
Waktu yang direncanakan sesuai dengan kegiatan penyuluhan. Peserta sangat antusias dan aktif bertanya. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti dari awal sampai akhir kegiatan.

banyak peserta yang bertanya. Penyuluhan pencegahan stunting sangat efektif dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Azriful, A., Bujawati, E., Habibi, H., Aeni, S., & Yusdarif, Y. (2018). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Al-sihah: The Public Health Science Journal*, 10(2).
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The lancet*, 382(9890), 427-451.
- Dinas kesehatan Kabupaten Sintang. (2020). profil Dinas Kesehatan kabupaten sintang 2020
- Kemendes Republik Indonesia. (2010). Keputusan Menteri Kesehatan No 1995/MENKES/SK/XII/2010 tanggal 30 Desember 2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Kemendes RI.
- UNICEF Indonesia *Laporan Tahunan 2012*. (Serial Online) Diakses 03 November 2020. [https://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEFAnnualReport\(Ind\)130731.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEFAnnualReport(Ind)130731.pdf).
- Wardy, D. O. D. D. Y. (2019). Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Susenas 2019.
- World Health Organization. (2013). Child Growth Standards: <http://www.who.int/childgrowth/en/>. Di akses 29 Oktober 2020
- World Health Organization. (2020). Joint child malnutrition estimates (UNICEF-WHO-WB). Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>. Di akses 03 November 2020